

BAB II.

TIJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Proyek

2.1.1 Revitalisasi

Revitalisasi adalah proses pemulihan atau penghidupan kembali suatu wilayah, bangunan, atau system yang telah mengalami penurunan atau kerusakan untuk menciptakan kondisi yang lebih baik. Proses ini melibatkan pembaruan, renovasi, dan penyempurnaan dalam rangka meningkatkan kualitas wilayah, bangunan, atau sistem. Revitalisasi berasal dari Bahasa Inggris “revitalization” yang berasal dari kata “vitalize” yang artinya memberikan kehidupan atau energi.

2.1.2 Taman Cadika Pramuka

Taman Cadika Pramuka adalah sebuah taman yang bertujuan sebagai salah satu sarana Pendidikan lingkungan hidup dan tempat rekreasi bagi para anggota pramuka dan masyarakat umum. Dilansir dari website semedan.com Taman Cadika Pramuka Medan adalah salah satu bumi perkemahan untuk Pramuka Cabang Kota Medan yang dikelola oleh Pemko Medan dan menjadi Ruang Terbuka Hijau (RTH) bagi masyarakat. Perlu diketahui arti nama dari Cadika adalah “Cabang Pendidikan Kader Pramuka”.

Didalam Taman ini Terdapat danau yang luas dan jembatan gantung untuk menyebrangi danau dan juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas sebagai taman kota, seperti taman bermain anak-anak, aula, toilet, bangku taman, taman bunga, dan musholla.

Pengertian dari Judul “Revitalisasi Taman Cadika Pramuka” adalah merancang dan menghidupkan kembali taman yang didukung sarana/prasarana dan kebutuhan baru dengan fasilitas terbaru seperti tempat perkemahan serta sarana outbound bagi pramuka, tempat olahraga, cafe, pepohonan, bunga-bunga, dan elemen-elemen yang di perlukan bagi masyarakat umum.

A. Tujuan Taman Cadika Pramuka

Menurut Dr. H. Adhyaksa Dault, S.H., M.Si., selaku Kepala Bidang Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka tujuan utama dari pembangunan Taman Cadika Pramuka adalah untuk membangun karakter pramuka yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup dan memberikan tempat rekreasi bagi masyarakat yang sekaligus memberikan edukasi tentang lingkungan hidup dan penting untuk menjaganya. Dalam pelaksanaannya, Taman Cadika Pramuka diharapkan dapat menjadi pusat kegiatan Pramuka dan lingkungan hidup serta tempat rekreasi yang ramah lingkungan dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi seluruh pengunjung.

B. Fungsi Taman Cadika Pramuka

Taman Cadika Pramuka memiliki beberapa fungsi yang dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu fungsi sebagai sarana lingkungan hidup dan fungsi sebagai tempat rekreasi.

Fungsi sebagai sarana Pendidikan lingkungan hidup meliputi:

1. Memberikan pemahaman kepada anggota pramuka dan masyarakat umum tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup.
2. Mengedukasi tentang cara-cara menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi dampak negative terhadap lingkungan hidup.
3. Menanamkan kesadaran dan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan hidup.
4. Memberikan pengalaman belajar langsung melalui berbagai kegiatan seperti camping, outbound, pelatihan, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Fungsi sebagai tempat rekreasi meliputi:

1. Memberikan sarana rekreasi dan tempat bersantai bagi anggota mapramuka dan masyarakat umum.
2. Meningkatkan kesehatan fisik dan mental melalui berbagai kegiatan olahraga dan rekreasi yang tersedia di taman.
3. Memberikan kesempatan bagi keluarga untuk menghabiskan waktu bersama-sama di lingkungan yang asri dan nyaman.

Dalam pelaksanaannya, kedua fungsi tersebut saling terkait dan mendukung satu sama lain dengan menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan hidup di taman.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Revitalisasi Taman Cadika Pramuka berfungsi untuk menghidupkan, mengaktifkan, dan memperbaiki kembali sarana pembelajaran kegiatan pramuka dan juga meningkatkan kembali minat masyarakat untuk mempelajari lingkungan hidup dengan merasakan pengalaman rekreasi yang asri di dalam taman.

2.2. Standar Perancangan Taman Cadika

Standar Perancangan yang akan di dilakukan pada Revitalisasi Taman Cadika Pramuka didasarkan pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor:05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.

2.2.1. Kebutuhan Fasilitas Sesuai Ruang Lingkup Pelayanan

Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kecamatan adalah taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kecamatan dengan luas taman minimal 0,2m² per penduduk kecamatan, dengan luas taman minimal 24.000m². Taman Cadika Pramuka sendiri memiliki luas 109.600 m².

Tabel 2. 1 Kebutuhan Ruang dan Fasilitas Taman

Jenis Ruang dan Fasilitas Taman		
Bumi Perkemahan	Olahraga	Publik Servis
- Lapangan Perkemahan	- Lapangan	- Aula
- Pusat Informasi	- Bola	- Serbaguna
- Outbouding	- Joging Trek	- Taman
- Retail Tenda	- Pacuan Kuda	- Bunga
	- Trek Sepatu	- Pepohonan
	- Roda	- Taman
	- Lapangan	- Bermain
	- Tennis	- Anak

	<ul style="list-style-type: none"> - Lapangan Basket - Lapangan Badminton - Lapangan Skateboard 	<ul style="list-style-type: none"> - Musholla - Toilet umum - Bangku Taman - Parkir - Hall Outdoor - Café (Coffeeshop)
--	--	--

Sumber: Kondisi Taman Cadika Pramuka dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor:05/PRT/M/2008

2.3. Pengertian Tema Urban Arsitektur

2.3.1 Defenisi Urban Arsitektur

Menurut Profesor Antonio Cruz, Urban Arsitektur adalah disiplin yang berkaitan dengan perancangan bangunan dan lingkungan yang harus dipertimbangkan dalam konteks kota modern yang melibatkan pengembangan strategi dan solusi arsitektur yang berkelanjutan, dan mempertimbangkan aspek-aspek seperti keamanan, mobilitas, dan aksesibilitas.

Menurut buku “The Architecture of Community” karya Leon Krier, Urban Arsitektur adalah seni perancangan bangunan dan ruang di lingkungan perkotaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia secara optimal, dan pada saat yang sama memperbaiki kondisi sosial dan lingkungan kota.

Defenisi di atas menekankan pentingnya mempertimbangkan konteks kota saat merancang bangunan dan ruang di lingkungan perkotaan. Urban Arsitektur juga harus memperhatikan kebutuhan masyarakat, karakteristik lingkungan, dan tantangan yang dihadapi oleh kota modern, serta mempertimbangkan solusi yang berkelanjutan.

2.3.2 Ciri-Ciri Urban Arsitektur

Beberapa ciri-ciri urban arsitektur antara lain:

1. Didesain untuk kepadatan populasi: Urban arsitektur dirancang untuk memenuhi kebutuhan kota dengan populasi yang padat. Karena kota-kota biasanya terbatas dalam ruang, maka bangunan dan ruang terbuka publik dirancang dengan cara yang efisien untuk memaksimalkan penggunaannya.
2. Integrasi dengan lingkungan perkotaan: Urban arsitektur melibatkan perencanaan dan perancangan yang terintegrasi dengan lingkungan perkotaan, termasuk jaringan transportasi, infrastruktur, dan ruang terbuka publik.
3. Berorientasi pada keberlanjutan: Urban arsitektur harus berorientasi pada keberlanjutan, yaitu menciptakan lingkungan yang dapat bertahan lama dan memiliki dampak minimal pada lingkungan. Ini termasuk menggunakan bahan dan teknologi yang ramah lingkungan dan mempertimbangkan efisiensi energi.
4. Fleksibilitas: Urban arsitektur harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dalam lingkungan perkotaan dan kebutuhan pengguna. Fleksibilitas penting untuk memastikan bahwa lingkungan binaan dapat bertahan lama dan bermanfaat bagi masyarakat.
5. Kreativitas: Urban arsitektur memerlukan kreativitas untuk menciptakan lingkungan binaan yang menarik dan fungsional. Ini melibatkan penggunaan desain yang inovatif dan canggih untuk menciptakan bangunan dan ruang publik yang menarik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Urban arsitektur memiliki latar belakang yang sangat panjang dan kompleks karena berkaitan erat dengan perkembangan kota dan peradaban manusia. Beberapa peradaban kuno seperti Romawi dan Yunani Kuno telah memberikan kontribusi besar dalam pengembangan urban arsitektur dengan menciptakan bangunan-bangunan megah dan jaringan jalan yang efisien. Selanjutnya, di masa modern, urban arsitektur terus berkembang pesat karena pertumbuhan kota-kota besar dan kemajuan teknologi dan material bangunan.

2.3.3 Prinsip-Prinsip Urban Arsitektur

Prinsip-prinsip urban arsitektur merupakan pedoman penting dalam perancangan kota dan bangunan di lingkungan perkotaan. Berikut adalah beberapa prinsip-prinsip urban arsitektur yang umum diterapkan:

1. Keterbukaan: Bangunan dan ruang publik harus dirancang agar mudah diakses dan mudah dilihat oleh masyarakat. Hal ini dapat dicapai dengan mengurangi penghalang visual, seperti dinding tinggi, pagar atau tembok, serta dengan mempertimbangkan lokasi dan orientasi bangunan agar cahaya matahari dan sirkulasi udara dapat masuk secara optimal.
2. Keanekaragaman: Perancangan bangunan dan kawasan perkotaan harus memperhatikan keberagaman fungsi dan kebutuhan masyarakat. Hal ini penting untuk menciptakan kawasan perkotaan yang inklusif dan dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat.
3. Keseimbangan: Perancangan kawasan perkotaan harus mempertimbangkan keseimbangan antara kepentingan publik dan privat, antara fungsi-fungsi yang berbeda, serta antara aspek lingkungan fisik dan sosial. Hal ini penting untuk menciptakan kawasan perkotaan yang seimbang dan berkelanjutan.
4. Kelenturan: Perancangan kawasan perkotaan harus dapat mengakomodasi perubahan dan perkembangan yang terjadi seiring waktu, serta dapat beradaptasi dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Hal ini penting untuk menciptakan kawasan perkotaan yang dapat bertahan dalam jangka panjang.
5. Keberlanjutan: Perancangan kawasan perkotaan harus memperhatikan aspek keberlanjutan, seperti penghematan energi dan sumber daya, pengurangan emisi karbon, penggunaan bahan ramah lingkungan, dan pelestarian lingkungan alam sekitar. Hal ini penting untuk menciptakan kawasan perkotaan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Prinsip-prinsip urban arsitektur ini dapat membantu membangun kawasan perkotaan yang fungsional, inklusif, dan berkelanjutan serta dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di lingkungan perkotaan.

2.3.4 Studi Banding Proyek Sejenis

Studi banding proyek sejenis dilakukan bertujuan untuk lebih mengetahui tentang konsep dan menganalisa pemukiman dan hunian yang sudah ada atau terbangun. Adapun objek yang di jadikan studi banding adalah sebagai berikut:

A. Hunian Hijau ala Flick House by Delution



(Sumber: delution.co.id)

Flick House sendiri Kependekan dari Floating-Brick yang artinya Bata melayang. Di rangkum dari website delution.co.id, Flick House memiliki 4 taman didalamnya, taman utama, taman private, taman melayang, di dan innercourt. Innercourt adalah taman kecil yang berada di dalam rumah. Desain rumah ini berkesan humble (rendah hati) dan hangat dengan menggunakan bata sebagai material utama.

B. The Twins House by Delution